BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi Qur'ani yang berilmu dan berakhlak mulia. Namun dalam praktiknya, kondisi kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di berbagai madrasah dan sekolah di Indonesia masih menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan penelitian Putri & Rohman (2024), mengungkapkan bahwa saat ini masih banyak siswa yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin, bahkan banyak di antara mereka yang belum menguasai kaidah tajwid dengan benar serta merasa kesulitan saat harus menghafal ayat-ayat yang panjang. Masalah ini diperumit dengan adanya fakta di lapangan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an sering kali menjadi tidak efektif dan tidak berjalan secara konsisten apabila tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang jelas dan sistematis. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa bosan dan sulitnya menjaga hafalan juga sering muncul karena kurangnya bimbingan dari guru serta suasana lingkungan belajar yang kurang mendukung bagi siswa. Hal ini tentu menjadi perhatian serius, sebab kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an terbukti memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (Rohman, 2023)

Dalam konteks pendidikan nasional, peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Pusat, 2003). Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan karakter bangsa. Salah satu manifestasi penting dari pendidikan Islam tersebut adalah pembelajaran Al-Qur'an baik dalam aspek membaca, memahami, maupun menghafalnya karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat manusia.

Secara teologis, pentingnya pembelajaran Al-Qur'an ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

> "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Q.S At-Taubah: 122)

Ayat ini menekankan pentingnya sebagian umat Islam untuk mendalami ilmu agama agar mampu menjadi pembimbing bagi masyarakatnya. Shihab, (2002) dalam *Tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa frasa "*yatafaqqahu fid-diin*" (mendalami agama) tidak terbatas pada ilmu fikih semata, tetapi mencakup seluruh aspek keislaman, termasuk pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an sebagai sumber nilai, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dari tanggung jawab pendidikan Islam dalam membentuk pribadi beriman dan berilmu.

Namun, realitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan madrasah sering kali menghadapi tantangan metodologis. Banyak guru masih menerapkan metode tradisional yang monoton dan satu arah, seperti metode *talaqqi* atau setoran hafalan tanpa variasi strategi. Akibatnya, siswa mudah bosan, kehilangan motivasi, dan sulit mencapai target hafalan. Dalam situasi seperti ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi

perbedaan kemampuan siswa serta membimbing mereka secara bertahap hingga mandiri. Salah satu strategi yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah metode *drill*.

Metode *Drill* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. Metode *drill* latihan yaitu suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Roestiyah, 2012).

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran modern sering kali dikaitkan dengan konsep Instruksi Eksplisit (*Explicit Instruction*). Hughes, (2011) mendefinisikan metode ini sebagai bentuk latihan yang sangat terstruktur untuk mencapai kemahiran yang akurat. Mereka menyatakan bahwa "*Drill is a form of deliberate practice that is highly structured and involves repeated execution of specific, small tasks until a desired level of proficiency is achieved without errors*." Yang artinya Adalah *Drill* adalah bentuk latihan yang sengaja dirancang secara sangat terstruktur dan melibatkan pelaksanaan berulang-ulang dari tugas-tugas kecil yang spesifik hingga tingkat kemahiran yang diinginkan tercapai tanpa adanya kesalahan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa metode *drill* bukan sekadar pengulangan tanpa makna, melainkan sebuah strategi yang menekankan pada ketelitian dan penguasaan bertahap. Dalam pandangan Archer dan Hughes, kunci dari efektivitas metode ini adalah pada pembagian materi menjadi unit-unit kecil yang kemudian dilatih secara intensif. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya sekadar hafal, tetapi mencapai tahap otomatisasi di mana mereka mampu melakukan tugas tersebut dengan benar dan cepat tanpa harus berpikir keras lagi.

Metode *drill* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pengulangan latihan secara terus-menerus hingga peserta didik mencapai tingkat keterampilan yang optimal. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah

mengingat bentuk huruf hijaiyah, memperbaiki pengucapan makhraj, serta memahami kaidah tajwid secara lebih praktis.Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, baik dalam konteks membaca teks biasa maupun membaca Al-Qur'an. Pembelajaran berbasis *drill* tidak hanya mempercepat proses penguasaan materi, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an di depan umum. Dengan latihan yang berulang, kesalahan dalam pengucapan dan pemahaman tajwid dapat diminimalkan, sehingga siswa menjadi lebih fasih dalam membaca (Siregar & Nur Qomariah, 2024).

Metode *Drill* dipilih karena dapat memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan sesuatu keterampilan agar menjadi sifat permanen. Dengan dilakukan latihan atau pengulangan yang berkali-kali dalam membaca Al-Qur'an anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an sehingga tidak terjadi kesalahan yang sampai merubah makna. Metode *Drill* sudah digunakan dilokasi yang peneliti lakukan dengan baik, namun hasilnya belum maksimal, masih ada siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih rendah terutama dari segi tajwidnya

Metode *drill* ini selain bisa diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, juga cocok untuk digunakan atau diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an karena metode latihan (*drill*) memiliki manfaat ketangkasan atau keterampilan menghafal. Sehinga dapat berpengaruh dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an, karena metode ini merupakan suatu metode yang mengajarkan kepada siswa untuk memiliki keterampilan menghafal sendiri (Alfauzan, 2015).

Metode *drill*/latihan yaitu satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan secara spesifik merujuk pada Metode Drill and Practice Terstruktur

(Structured Drill) berbasis Pembimbingan Berkelompok dan Individual (Roestiyah, 2012).

Pendekatan ini mengombinasikan pengulangan klasikal untuk orientasi dasar, *peer drill* (latihan antar-teman) dalam kelompok kecil untuk penguatan *takrir*, serta bimbingan individual (*tasmi'*) untuk koreksi makhraj dan tajwid secara presisi dan terukur (Ridlo, 2026). Dengan adanya metode *drill* terstruktur ini, diharapkan para calon penghafal Al-Qur'an dapat menyelesaikan tugas hafalannya dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu, keseimbangan antara proses menghafal dan pengulangan/latihan ini akan membuat para penghafal Al-Qur'an mampu memelihara surah-surah yang dihafalnya dengan baik.

Meskipun secara teoritis metode *drill* efektif untuk membentuk keterampilan motorik dan daya ingat, realitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang Kabupaten Garut menunjukkan adanya kendala teknis dan metodologis. Pemilihan MA Al-Qur'an Kudang sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini memiliki identitas kekhasan kurikulum berbasis Al-Qur'an yang secara eksplisit telah memberlakukan metode *drill* dalam proses pembelajarannya. Kebijakan memberlakukan metode *drill* di madrasah ini pada dasarnya didasari oleh tuntutan capaian standar kelulusan tahfiz serta variasi latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang beragam. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, penerapan metode *drill* tersebut belum berjalan maksimal akibat berbagai hambatan teknis dan operasional, sehingga menjadikannya lokasi yang paling relevan untuk meneliti kesenjangan (*gap*) antara idealitas teori dan realitas praktik.

Penelitian ini difokuskan secara khusus pada siswa kelas XI berdasarkan pertimbangan akademis dan metodologis. Secara empiris, siswa kelas XI telah memiliki pengalaman (*experience baseline*) selama satu tahun penuh dalam mengikuti pembelajaran berpendekatan *drill* pada jenjang kelas X. Pengalaman tersebut membuat siswa tidak lagi berada pada tahap meraba-raba atau kaget terhadap pola latihan yang diterapkan, sehingga peneliti dapat mengevaluasi dampak serta hambatan metode ini secara lebih netral dan objektif pada kelompok yang sudah terbiasa. Selain itu, Siswa kelas XI berada pada posisi

belajar yang relatif paling stabil; mereka tidak lagi disibukkan oleh proses adaptasi lingkungan madrasah sebagaimana siswa kelas X, serta belum terbebankan oleh padatnya persiapan ujian akhir maupun kelulusan layaknya siswa kelas XII. Atas dasar itulah, siswa kelas XI dinilai sebagai kelompok subjek yang paling tepat dan representatif untuk mengukur sejauh mana penerapan metode *drill* berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Hasil observasi awal serta wawancara bersama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Ibu Enden Siti Nur Fatonah, S.Pd., memperlihatkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah, khususnya pada ketepatan makhraj huruf dan penerapan kaidah tajwid. Permasalahan teknis membaca ini berimplikasi langsung terhadap kemampuan *tahfidz*, di mana daya ingat hafalan siswa tergolong lemah dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang. Kondisi pembelajaran diperberat oleh pola latihan yang cenderung monoton serta minimnya porsi latihan intensif yang terstruktur untuk mengasah artikulasi lisan dan memperkuat daya ingat peserta didik.

Berdasarkan dinamika permasalahan tersebut, penelitian berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Drill* terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang Kabupaten Garut" penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis pendekatan behavioristik, serta memberikan manfaat praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan pengelolaan metode *drill* yang lebih variatif, efektif, dan adaptif.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI di MA Al-Qur'an Kudang?

2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI di MA Al-Qur'an Kudang?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MA Al-Qur'an Kudang?
4. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MA Al-Qur'an Kudang?
5. Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode *Drill* terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Qur'an Kudang secara bersama-sama?
6. Bagaimana hubungan kemampuan membaca dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Qur'an Kudang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI di MA Al-Qur'an Kudang.
2. Menganalisis tingkat kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI di MA Al-Qur'an Kudang.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MA Al-Qur'an Kudang.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MA Al-Qur'an Kudang.

5. Menguji dan menganalisis Pengaruh Penerapan Metode *Drill* terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Qur'an Kudang secara bersama-sama.
6. Mengetahui hubungan kemampuan membaca dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Qur'an Kudang?

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis
    1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
    2. Menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi pembelajaran berbasis *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun tahfiz Al-Qur'an.
2) Manfaat Praktis
    1. Bagi Guru Al-Qur'an Hadis: Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, serta capaian siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
    2. Bagi Siswa: Membantu meningkatkan keterampilan membaca dengan tartil serta memperkuat daya hafalan Al-Qur'an melalui pendampingan bertahap yang sistematis.
    3. Bagi Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang: Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dapat mendukung visi madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani.
    4. Bagi Peneliti: Menjadi bahan refleksi ilmiah sekaligus pengalaman akademik dalam mengkaji metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman dan sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah.

E. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini dikemukakan kerangka pemikiran mengenai masalah yang akan dibahas dan diteliti selanjutnya, yaitu menyangkut Pengaruh Penerapan Metode *Drill* pada Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang Kabupaten Garut.

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara penerapan metode *drill* dengan peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang. Proses pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya menuntut keterampilan yang kompleks, meliputi penguasaan *makharijul huruf*, tajwid, kelancaran bacaan, serta kemampuan menghafal secara konsisten.

Permasalahan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang ditandai dengan kurangnya ketepatan makhraj, penerapan tajwid yang belum optimal, serta lemahnya daya ingat dalam mempertahankan hafalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengembangkan keterampilan membaca dan menghafal secara maksimal (Putri & Rohman, 2024). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melatih siswa secara intensif dan berkelanjutan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang bersifat monoton dan kurang memberikan latihan intensif menyebabkan siswa kurang terlatih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melatih keterampilan siswa secara berulang dan berkesinambungan.

Metode *drill* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang (*repetition*) untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan materi. Menurut Tambak, (2016), metode *drill* adalah cara pembelajaran dengan melatih peserta didik secara berulang-ulang secara sungguh-sungguh agar memperoleh keterampilan yang bersifat permanen. Sejalan dengan itu, Lestari (2021) menyatakan bahwa metode *drill*

dapat meningkatkan ketangkasan siswa melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan terarah.

Dalam konteks pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, metode *drill* sangat relevan karena prosesnya membutuhkan pengulangan bacaan dan hafalan secara sistematis. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan dan mengulanginya hingga mencapai kelancaran dan ketepatan sesuai kaidah tajwid. Proses ini diperkuat oleh pendapat Artiasih, (2022) yang menyatakan bahwa latihan berulang dalam metode *drill* mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa secara signifikan.

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu: pemberian contoh bacaan oleh guru, latihan bersama, latihan individu, pemberian umpan balik, serta pengulangan hingga siswa mampu membaca dan menghafal secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohman, (2021) yang menyebutkan bahwa tahapan *drill* yang terstruktur dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi secara bertahap.

Pembelajaran Al-Qur'an juga berkaitan erat dengan aspek spiritual dan pembentukan karakter. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembelajaran dilakukan secara bertahap (*tadarruj*) dan berkesinambungan. Prinsip ini sejalan dengan metode *drill* yang menekankan latihan secara terus-menerus hingga mencapai kemahiran. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ

> "Atau tambahkanlah (waktu bacaanmu) sedikit daripadanya, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan dan beraturan)." (QS. Al-Muzzammil [73]: 4).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an secara perlahan, teratur, dan berulang, yang selaras dengan prinsip metode *drill* dalam pembelajaran.

Selain itu, metode *drill* juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Latihan yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, keberhasilan dalam setiap tahap latihan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa dalam menghafal Al-Qur'an (Hidayati, 2020).

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin baik penerapan metode *drill* dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Hubungan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X (metode *drill*) terhadap variabel Y1 (kemampuan membaca) dan Y2 (kemampuan menghafal). Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

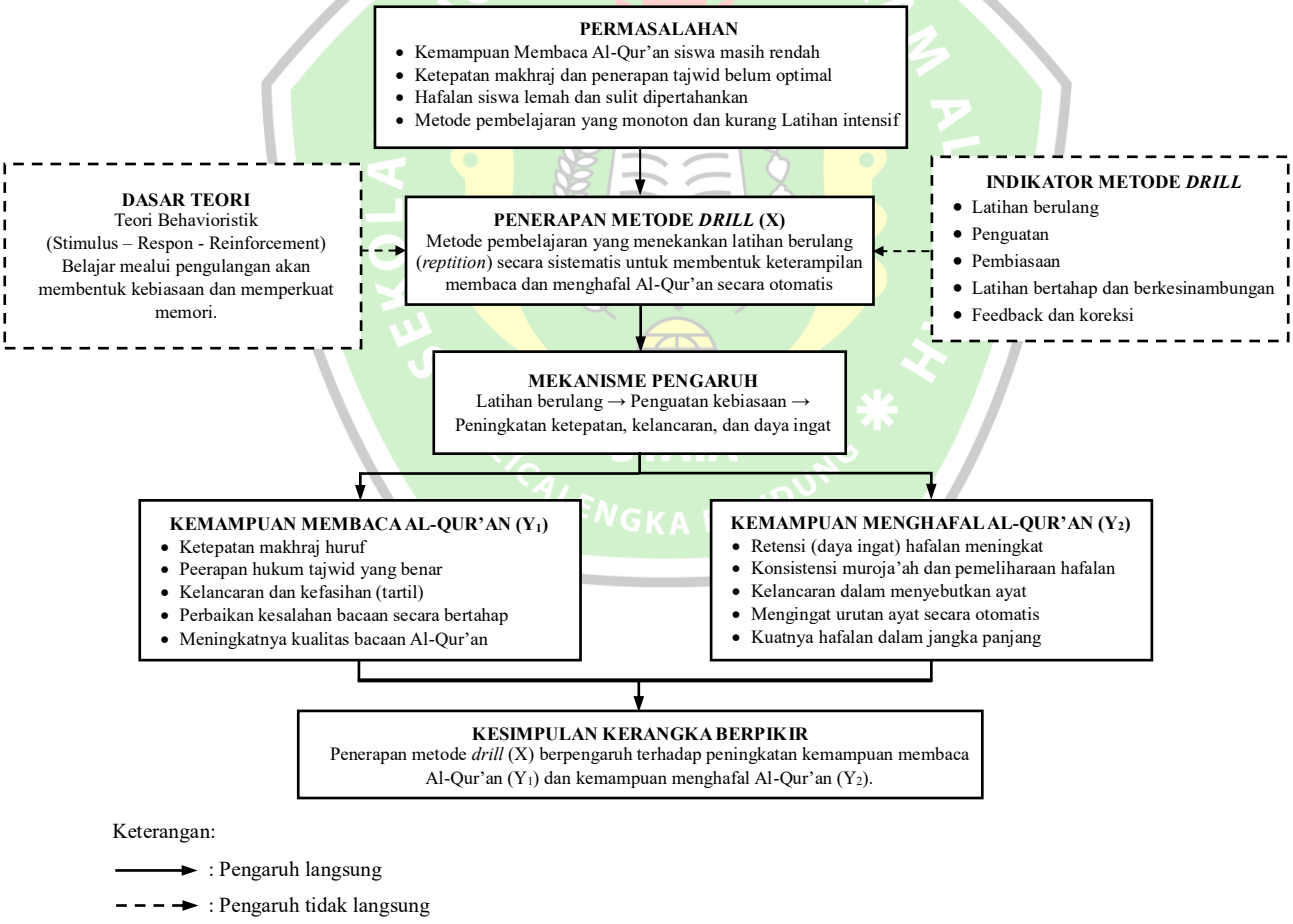

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan tersebut telah disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada kajian teori yang relevan, dan belum dibuktikan melalui data empiris di lapangan.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H0=Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode *drill* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang Kabupaten Garut.

Ha1= Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode *drill* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang Kabupaten Garut.

Ha2= Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode *drill* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang Kabupaten Garut.

Ha3=Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode *drill* terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama (simultan) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang Kabupaten Garut.

Ha4=Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Kudang Kabupaten Garut.